

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya merupakan pembahasan mengenai alasan yang menjadi keresahan peneliti mengenai proses pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sisi datar. Oleh sebab itu dilakukanlah penelitian pada kelas V di SDN 2 Cibogo Lembang. Maka pada Bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan hipotesis.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam profesi keguruan dan kependidikan sering kali dihadapkan pada tantangan yang berupa upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Sudah banyak upaya yang dilakukan akan tetapi masih banyak juga rasa kurang puas atas pencapaian usaha yang sudah dilakukan itu. Maka hal tersebut mendasari banyaknya kerja keras, pemikiran-pemikiran baru untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Salah satu faktor yang mendukung meningkatnya keberhasilan dalam belajar ialah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemahaman siswa berperan penting dalam proses belajar. Seseorang yang memiliki pemahaman akan cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan yang diinginkan. Maka pemahaman belajar perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Upaya meningkatkan pemahaman belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun yang menjadi tugas pendidik satu diantaranya, pendidik atau guru dituntut mencari cara untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Peran pendidik sangatlah penting dalam proses peningkatan hasil belajar ini. Maka dari itu sudah sepantasnya pendidik mencari cara atau strategi untuk menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar berlangsung dan merencanakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami

siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal dan hasil belajar meningkat sesuai harapan.

Banyaknya keluhan dalam kegiatan pembelajaran matematika merupakan hal umum yang sudah kita ketahui sebelumnya. Sering terdengarnya keluhan-keluhan tersebut bukan hanya bersumber dari siswa akan tetapi bersumber dari pendidik pun tidak sedikit. Sebagian dari beberapa kesulitan yang sering dihadapi siswa diantaranya, pelajaran matematika terasa terlalu sulit, sulit dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran yang membosankan.

Dijenzang pendidikan manapun bahwa yang diharapkan adalah dapat optimal, berjalan lancar, dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mewujudkan itu semua, maka guru harus berupaya, berinisiatif dan merealisasikanya dalam proses pembelajaran, bagaimana caranya agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut membuat guru atau pendidik harus memiliki skenario untuk mencapai arah tujuan karena di dalam kegiatan proses belajar mengajar matematika banyak masalah atau materi yang sulit untuk dipecahkan. Oleh karena itu guru harus menentukan atau mencari metode yang tepat dan relevan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam pokok bahasan yang akan disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar matematika, sebab pada umumnya orang banyak beranggapan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran masih tergantung kepada peran guru.

Pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Cibogo peneliti menemukan permasalahan ketika mengadakan kegiatan siswa berupa pengamatan bentuk bangun ruang menggunakan gambar. Siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep bangun ruang yaitu kesulitan menentukan sisi, rusuk dan titik sudut. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang pendidik atau guru harus mempunyai metode yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar siswanya. Dengan kesulitan itu maka penulis ingin mencoba siswa untuk belajar menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya dapat

sesuai dengan penggunaan media kongkrit yang lebih mudah untuk diamati secara langsung.

Menurut Zoltan P. Dienes (Ruseffendi, 1980:135) ada beberapa alasan mengapa untuk memahami sesuatu anak perlu diberi beraneka ragam materi kongkrit sebagai model (representasi) kongkrit dari konsep itu, diantaranya:

1. Dengan melihat bagaimana contoh siswa akan memperoleh penghayatan yang lebih benar.
2. Dengan banyak contoh itu ia akan lebih banyak dapat menerapkan konsep itu ke dalam situasi yang lain.

Kemudian adapun pengertian metode demonstrasi menurut Sanjaya (2013:152) “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Maka peneliti memilih metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi bangun ruang.

Karena penulis akan mencoba meneliti pada mata pelajaran matematika maka penulis lebih memfokuskan pada pemahaman matematis siswa. Maka disini penulis akan mencoba mengadakan penelitian yang dirumuskan ke dalam judul penelitian sebagai berikut: **Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang**, sebagai penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Cibogo khususnya di kelas V.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi

C. Tujuan

Hasil penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa pada materi pelajaran bangun ruang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada pembelajaran matematika materi bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

- a. Menjadi satu diantara banyaknya pengetahuan dari hasil penelitian dibidang matematika khususnya pada materi pelajaran bangun ruang.
- b. Untuk memberi informasi pada pembaca tentang proses pembelajaran matematika pada materi pelajaran bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c. Untuk memberi informasi pada pembaca tentang efektif tidaknya penggunaan metode demonstrasi pada materi pelajaran bangun ruang untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa.

2. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran bangun ruang.

3. Bagi guru

Mendapatkan pengalaman tentang penerapan metode demonstrasi dan merupakan upaya peningkatan kemampuan dalam profesi guru.

4. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya secara tiruan. Adapun tahapan metode demonstrasi yaitu:
 - a. Tahap 1. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
 - b. Tahap 2. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
 - c. Tahap 3. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
 - d. Tahap 4. Menghindari ketegangan
 - e. Tahap 5. Evaluasi
2. Pemahaman matematis adalah kemampuan untuk dapat menyebutkan kembali konsep dalam bentuk kata-kata atau angka atau bentuk lainnya, mengklasifikasikan objek, memberikan contoh dari konsep dan menghubungkan konsep lama dengan konsep yang baru.
3. Bangun Ruang
Bangun ruang adalah bangun ruang sisi datar geometris tiga dimensi yang memiliki volume. Bangun ruang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bangun ruang sisi datar kubus, balok, prisma, dan limas.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Kemampuan pemahaman matematis siswa dapat meningkat apabila materi bangun ruang pada mata pelajaran matematika dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi".